

ABSTRAK

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai salah satu *Self-Regulatory Organization* (SRO) di industri pasar modal memegang peran kunci penting dalam industri pasar modal. Dengan jumlah aset kelola yang semakin meningkat dan transaksi yang kompleks, transaksi perdagangan dan penyelesaian Efek tanpa warkat (*scripless trading*) di pasar modal Indonesia telah menggunakan sistem utama KSEI, yaitu *The Central Depository and Book Entry Settlement System* (C-BEST). Namun demikian meskipun secara sistem telah dilakukan digitalisasi dan otomatisasi, masih banyak memiliki berbagai risiko sering muncul yang berdampak besar bukan hanya bagi perusahaan, tetapi juga para pemakai jasa KSEI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen risiko di KSEI, yang telah menerapkan program manajemen risiko dengan menghitung *risk maturity level* dan mencari kesenjangan hal yang belum optimal di manajemen risiko di KSEI. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui kuisisioner, observasi dan telaah dokumen. Faktor yang dinilai dalam *risk maturity level* antara lain aspek budaya, proses, keahlian dan aplikasi di KSEI.

Hasil dari penelitian juga menunjukkan tingkat budaya, proses dan aplikasi di KSEI masih rendah. Dari hasil identifikasi risiko, jumlah risiko tertinggi ada pada risiko operasional, disusul risiko kepatuhan, risiko strategis dan risiko finansial. Atas risiko-risiko yang memiliki nilai dampak dan nilai risiko tinggi merupakan prioritas perusahaan untuk dilakukan mitigasi penyelesaiannya.

ABSTRACT

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as one of the Self-Regulatory Organizations (SROs) in the capital market industry plays an important key role in the capital market industry. An increasing number of managed assets and complex transactions, scripless trading and securities trading in the Indonesian capital market have used KSEI's main system, namely "The Central Depository and Book Entry Settlement System" (C-BEST). However, even though digitally and automation has been carried out in a system, there are still many risks that often arise that have a big impact not only for the company, but also KSEI service users.

This study aims to find out how the implementation of risk management in KSEI, which has implemented a risk management program by calculating risk maturity level and looking for gaps that are not optimal in risk management at KSEI. The method used is a qualitative method by collecting data through questionnaires, observations and document review. Factors assessed in the risk maturity level include cultural aspects, processes, expertise and applications at KSEI.

The results of the study also showed that the level of culture, process and application in KSEI was still low. From the results of risk identification, the highest amount of risk is operational risk, followed by compliance risk, strategic risk and financial risk. Risks that have a high impact value and risk value are the company's priorities for mitigation.